



Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Think Pair Share Siswa Kelas VII SMP Swasta Pembangun Medan T.P. 2009/2010

Sukmayadi Pasaribu¹

Universitas Muslim Nisantara Al Washliyah Medan¹

Email : sukmapas2016@gmail.com¹

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan Think Pair Share pada pokok bahasan bangun segi empat dapat meningkatkan partisipasi siswa kelas VII SMP Swasta Pembangun Medan T.P. 2009/2010.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan Think Pair Share di SMP Swasta Pembangun Medan Tahun Pembelajaran 2009/2010.

Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII SMP Swasta Pembangun Medan. Indikator dalam penelitian ini adalah kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika yang dialami siswa kelas VII SMP Swasta Pembangun Medan. Kekurangan yang sering terjadi adalah kurangnya siswa berpartisipasi dalam pembelajaran matematika. Misalnya, dalam hal bertanya, menjawab, menjelaskan yang dipahami siswa, berinteraksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Dari analisis data yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan peneliti selama tiga siklus, untuk mendapatkan hasil analisis data, peneliti menyebarkan angket partisipasi dan melakukan observasi pada siswa. Pada siklus I partisipasi siswa dapat digolongkan cukup yaitu 66,7% atau 20 orang dan hasil realibilitas angket partisipasi siswa diuji tidak valid. Pada siklus II partisipasi siswa dapat digolongkan baik yaitu 79,8% atau 24 orang. Akan tetapi hasil realibilitas angket partisipasi siswa tidak valid. Dan pada siklus III partisipasi siswa digolongkan baik yaitu 86,2% atau sekitar 26 orang dan hasil realibilitas angket partisipasi siswa valid.

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan Think Pair Share siswa kelas VII SMP Swasta Pembangun Medan Tahun Pelajaran 2009/2010 yang dilakukan selama tiga siklus mengalami peningkatan yang optimal.

Kata kunci : Partisipasi siswa, Pembelajaran matematika, Pendekatan Think Pair Share

ABSTRACT

The formulation of this research is do applying of study strategy with approachment of Thin Pair Share at parallelogram can improvement students participation in class VII at SMP Swasta Pembangun Medan in 2009/2010 academic year.

As aim of this research is to know how big students participation in study with approachment of Think Pair Share in SMP Swasta Pembangun Medan in 2009/2010 academic year.

That become variable in this research is the less of students participation in study of matematics at class VII SMP Swasta Pembangun medan. Indicator in this research is the less od student participation in mathematics study in students class VII at SMP Swasta Pembangun Medan. Insufficiency which often happened is the less of student participate in mathematics study. For example, in the case of enquiring, replying, explaining comprehended by student have, interaction between with student and student with student.

From obtained data analysis done by research is reearcher during three cycle, To get result of data analysis, researcher propagate participation enquette and observation at student. At siclus I student participation cycle can be classisfied enough that is 66,7% or about 20 student participation enquette realibilitas result and people tested is not valid. At siclus II student participation cycle can be classified by goodness that is 79,8% or 24 people. However result of student participation enquette reabilitas is not valid.

And III student participation cycle can be classified by goodness that is 86,2% or about 26 valid student participation etiquette reabilitas result and people.

From result of this research can be taken by conclusion that less of student participation in study of mathematics with approachment of Think Pair Share student class VII at SMP Swasta Pembangun Medan in 2009/2010 academic year which done during three cycle experience of optimal improvement.

Keyword : *Students' participation, Mathematics Learning, Think Pair Share Approach*

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya sasaran pendidikan itu adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Kemajuan teknologi semakin pesat dan memacu dunia pendidikan untuk berpola pikir cepat dan tepat. Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan.

Matematika adalah salah satu alat untuk mengembangkan kemampuan berpikir, karena itu matematika sangat diperlukan baik dalam kehidupan sehari-sehari maupun dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sehingga matematika perlu diberikan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari SD hingga perguruan tinggi, bahkan TK. Matematika hakekatnya memiliki objek kajian yang abstrak. Mata pelajaran matematika berfungsi mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan menggunakan ketajaman penalaran untuk menyelesaikan persoalan sehari-hari. Sasaran dari pembelajaran matematika adalah siswa diharapkan lebih memahami keterkaitan antara topik dalam matematika serta manfaat bagi orang lain.

Seperti Cockroft dikutip Jailani (1999 : 168), menyatakan bahwa; Matematika sangat perlu dibutuhkan dan berguna dalam kehidupan

sehari-sehari, bagi sains, perdagangan dan industri dan karena matematika menyediakan suatu daya, alat komunikasi yang singkat dan tidak ambigu serta berfungsi sebagai alat untuk mendeskripsikan dan memprediksi. Matematika mencapai kekuatannya melalui simbol-simbolnya, tata bahasa dan kaidah bahasa (syntax) pada dirinya serta mengembangkan pola pikir kritik, aksioma, logis dan deduktif.

Banyak siswa yang mampu untuk berhitung serta memahaminya. Namun, siswa belum mampu menjelaskan apa yang dihitungnya dan menjelaskan apa yang dipahaminya. Mungkin hal ini disebabkan cara belajar siswa yang secara mekanistik atau satu arah yang mengikuti cara kerja guru. Untuk itu sangat diharapkan siswa ikut aktif dalam pembelajaran yang berlangsung supaya siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Dalam strategi pembelajaran guru harus memiliki tujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar antara lain : Pertama, guru memberikan pada siswa banyak berpikir, bertanya, menjawab dan saling membantu satu sama lain yang terdiri dari dua orang sampai empat orang untuk berpasangan (kelompok) dalam berdiskusi. Kedua, guru membantu siswa dalam meningkatkan partisipasinya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa. Selanjutnya guru harus juga menyesuaikan metode tepat setiap mengajar. Ketiga, guru meninjau kembali keadaan siswa dalam menerima pelajaran yang akan diberikan atau

yang berlangsung serta memberikan siswa waktu lebih banyak berpikir, bertanya, menjawab dan saling membantu sama lain yang terdiri dari dua sampai empat orang untuk berpasangan.

Pada soal matematika yang menyangkut mengenai bangun segi empat ada banyak syarat yang harus dimiliki siswa, diantaranya adalah kesiapan siswa dalam mempersiapkan belajar, fasilitas, kemampuan dasar matematika, minat serta metode belajar dan partisipasi siswa itu sendiri khususnya.

Siswa yang berkesulitan dalam penyelesaian bangun segi empat, sehingga sering terjadi kekeliruan dalam menggambarkan, serta menentukan letak posisi yang kurang sesuai. Dan pada akhirnya gambar atau letak posisi yang diinginkan terjadi kesalahan yang cukup mendasar. Oleh sebab itu siswa harus benar-benar mengerjakan bangun segi empat. Kemudian permasalahan lain yang muncul bagi siswa adalah mereka menganggap pelajaran tersebut sangat mudah dalam penyelesaian soal pada bangun segi empat. Akan tetapi, apa yang dikerjakan siswa dalam penyelesaian soal tidak sempurna. Jadi, siswa dianjurkan untuk lebih banyak berpikir dan saling kerja sama dalam kelompok untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Salah satu teknik pembelajaran atau pendekatan yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar supaya maksimal adalah dengan menerapkan pendekatan Think Pair Share, sehingga diharapkan membantu siswa mengintegrasikan ide mereka dan memperbaiki pemahaman serta menghidupkan

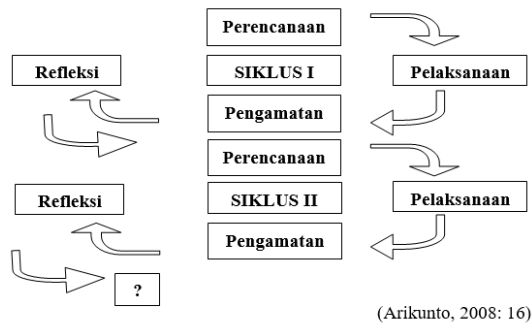
suasana kelas dan memberikan perubahan yang baik terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan Think Pair Share cocok digunakan di SMP karena kondisi siswa SMP yang masih dalam masa remaja membuat mereka menyukai hal yang baru bagi mereka dan lebih terbuka dengan teman sebaya dalam memecahkan permasalahan yang mereka hadapi.

Dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Think Pair Share Siswa Kelas VII SMP Swasta Pembangun Medan T.P. 2009 / 2010.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian yang berupa siklus. Secara garis besar terdapat 4 tahapan yang lazim dilalui, yaitu : (1) Perencanaan (Planning), (2) Pelaksanaan (Acting), (3) Pengamatan (Observing), (4) Refleksi (Reflecting). Jadi, menurut Supardi (2008 : 105), menyatakan : “PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan kearah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran.”

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Tahap-tahap penelitian ini dapat dijelaskan, yaitu :

1. Tahap I : Perencanaan Tindakan

(Planning)

- a. Membuat rencana pembelajaran.
- b. Menyusun materi yang akan digunakan.
- c. Membuat tes angket.
- d. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar berlangsung di kelas.
- e. Menentukan populasi dan memilih sampel dari populasi yang ada dengan pendekatan Think Pair Share.

2. Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan

(Acting)

Setelah reduksi data maka selanjutnya dilakukan. Setelah perencanaan tindakan disusun dengan baik maka dilakukan tindakan terhadap kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan ini. Pemberian tindakan dilakukan dengan melakukan kegiatan belajar mengajar dimana peneliti bertindak sebagai guru. Dalam pembelajaran di dalam kelas merupakan pengembangan dan pelaksanaan

program pengajaran yang telah disusun. Sehingga akhirnya pemberian latihan kepada siswa untuk melihat hasil yang dicapai melalui pemberian tindakan.

3. Tahap 3 : Pengamatan (Observing)

Pengamatan penelitian ini dilakukan di dalam kelas saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan dan perubahan yang terjadi di tempat yang akan diobservasi.

4. Tahap 4 : Refleksi (Reflecting)

Tahap ini dilakukan untuk menganalisa dan memberikan arti terhadap data yang diperoleh, memperjelas data, sehingga didapat kesimpulan dari tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian pada siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 30 Maret 2010, pertemuan ke-2 pada hari Jumat, tanggal 2 April 2010 dan pertemuan ke-3 pada hari Sabtu, tanggal 3 April 2010.

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu menentukan materi dan menyusun rencana pembelajaran, menyusun angket partisipasi dan lembar observasi aktivitas siswa untuk mengetahui

partisipasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Materi pokok yang diambil adalah segiempat. Sedangkan dalam penelitian ini diambil sub materi yaitu jajargenjang, belah ketupat dan layang-layang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 3 pertemuan dalam satu siklus pada tanggal 30 Maret 2010, 2 dan 3 April 2010 pada siswa kelas VII-1 SMP Swasta Pebangan Medan.

Model pembelajaran yang di gunakan adalah pendekatan *Think Pair Share* dimana terdiri atas 3 langkah yaitu : guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu untuk memikirkan pertanyaan atau permasalahan itu secara mandiri, guru meminta para siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan dan guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi apa yang telah mereka bicarakan.

b. Hasil Observasi Proses Pembelajaran

1) Hasil Observasi pada Guru

Dari lembar observasi terhadap guru siklus I diperoleh data sebagai berikut.

- a) Guru sudah menyediakan alat bantu pelajaran seperti penggaris, kapur pada pertemuan ke-1. Pada pertemuan ke-2 guru juga menyediakan alat bantu pelajaran. Guru juga memanfaatkan benda-benda yang terdapat di sekitar kelas,

seperti alat-alat kebersihan, penggaris panjang dan segitiga serta sumber belajar dari buku.

- b) Dalam membuka pelajaran guru sudah memberikan apersepsi dan mengkondisikan kelas untuk kegiatan belajar, dan menghubungkan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari.
- c) Guru sudah menerapkan model pembelajaran pendekatan *Think Pair Share* walaupun belum sempurna.
- d) Guru sudah memberikan petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan materi pelajaran, mengarahkan siswa selama proses pembelajaran.
- e) Guru kurang memberikan respon dari pertanyaan siswa. Pertanyaan siswa dijawab dengan pertanyaan pendek belum dimanfaatkan untuk mengembangkan materi pembelajaran.
- f) Guru memberi kan perhatian ke seluruh kelompok dan setiap individu dianggap sama. Guru kurang memberikan bimbingan secara individu pada siswa yang pasif dan lemah.
- g) Kemampuan guru dalam mendemonstrasikan pasangan terhadap bahan pembelajaran sudah

- cukup baik, tetapi belum melibatkan siswa secara aktif.
- h) Guru sudah proaktif mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa cukup aktif memberi penguatan dengan pujian.
 - i) Guru belum bisa menggunakan waktu secara efektif dan efisien kegiatan diskusi melebihi batas waktu yang telah ditentukan.
 - j) Guru masih kurang sabar dalam menghadapi siswa yang bermasalah seperti siswa yang tidak membawa buku atau alat pelajaran karena lupa atau tertinggal.
 - k) Pertanyaan-pertanyaan yang dimunculkan guru cukup bervariasi dan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
 - l) Guru sudah menutup pelajaran dengan baik, yakni dengan membimbing siswa membuat rangkuman dan pemberian tugas PR serta merayakan keberhasilan.
 - m) Secara umum kesan penampilan guru dalam pembelajaran ramah, tegas, berpakaian rapi, posisi bervariasi, humoris dan menyenangkan.
- 2) Hasil Observasi pada siswa
- Dari pelaksanaan observasi pada siswa selama pembelajaran siklus I diperoleh data sebagai berikut.
- a) Pada pertemuan ke-1 semua siswa kelas VII-1 masuk sekolah dan mengikuti pembelajaran dengan cukup antusias. Pada pertemuan ke-2 siswa juga masuk sekolah semua dan mengikuti kegiatan belajar dengan baik.
 - b) Sebagian siswa sudah dapat menguasai tentang macam-macam bangun segi-empat, seperti jajargenjang, belah ketupat, dan layang-layang.
 - c) Sebagian siswa sudah dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan contoh-contoh kejadian yang ada dalam kehidupan sehari-hari, tetapi ada yang tidak berpendapat, pasif dan kurang paham.
 - d) Saat guru menyampaikan materi pelajaran sebagian besar siswa sudah memperhatikan, hanya ada 3 orang yang kurang memperhatikan, mereka sibuk sendiri, asik berbicara dengan temannya.
 - e) Ada 7 siswa yang berani bertanya atas penjelasan guru.
 - f) Ada 8 siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru.
 - g) Ada 5 siswa yang belum dapat membedakan antara yang diketahui dan yang ditanyakan. Ada 5 siswa yang sudah tahu tentang yang diketahui dan ditanyakan, tetapi

tidak tahu maksudnya dan prasyarat mencari penyelesaiannya. Ada 6 siswa yang sudah tahu tentang yang diketahui dan yang ditanyakan serta tahu prasyarat untuk mencari penyelesaian secara lengkap dan sistematis.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian pada siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 13 April 2010, pertemuan ke-2 pada hari Jumat, tanggal 16 April 2010, dan pertemuan ke-3 pada hari Sabtu, 17 April 2010.

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan pada siklus II, terlebih dahulu menentukan materi dan menyusun rencana pembelajaran, menyusun tes angket dan lembar observasi aktivitas siswa untuk mengetahui partisipasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Materi pokok yang diambil adalah segiempat. Sedangkan dalam penelitian ini diambil sub materi yaitu jajargenjang, belah ketupat dan layang-layang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 3 pertemuan dalam satu siklus pada tanggal 13, 16, dan 17 April 2010 pada siswa kelas VII-1 SMP Swasta Pembangun Medan.

Model Pembelajaran yang digunakan adalah model *Think Pair Share* terdiri atas beberapa langkah yaitu : guru mengajukan

pertanyaan atau permasalahan yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu untuk memikirkan pertanyaan atau permasalahan itu secara mandiri, guru meminta para siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan dan guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi apa yang telah mereka bicarakan. Kemudian guru menyuruh tiap kelompok untuk menyajikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

b. Hasil Observasi Proses Pembelajaran

1) Hasil Observasi pada Guru

Berdasarkan lembar observasi untuk guru dalam siklus II diperoleh sebagai berikut.

- a) Guru sudah mengorganisir kelas, ruang kelas bersih dan rapi, tempat duduk teratur baik.
- b) Guru sudah membuat rencana pembelajaran lengkap dengan intrumennya.
- c) Guru sudah menyediakan alat peraga seperti kertas karton, spidol. Contoh pembuatan bangun segi-empat.
- d) Dalam mengajar guru menunjukkan sikap ramah, bersahabat, lebih memperhatikan pelajaran. Di samping itu, guru juga menunjukkan sikap yang tegas, bersemangat, bersuara jelas dan bervariasi.
- e) Guru sudah menjelaskan tujuan pembelajaran dan motivasi untuk

- menumbuhkan minat dan partisipasi belajar siswa melalui contoh-contoh tentang manfaat dari mempelajari materi tersebut yang menghubungkan dengan mempelajari materi tersebut dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Guru sudah menggunakan alat bantu atau media pembelajaran yang ada di sekitar siswa dan sekolah.
 - g) Guru sudah menggunakan respon pertanyaan siswa. Pertanyaan dari siswa ditawarkan kembali kepada siswa yang lain agar siswa ikut aktif berpikir. Jika tidak ada yang menjawab guru berusaha mengembangkan daya pikir siswa agar dapat menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang mengurai pertanyaan guru.
 - h) Guru dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien dengan mengarahkan siswa saat kerja kelompok agar tidak melebihi waktu yang sudah ditentukan.
 - i) Guru sudah baik dalam mendemonstrasikan penguasaan terhadap bahan pembelajaran. Guru sudah melibatkan siswa secara aktif.
 - j) Guru memberi petunjuk dan penjelasan dengan baik. Guru mengarahkan siswa untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
 - k) Dalam memberi pertanyaan selama proses pembelajaran sudah baik, bervariasi, tidak memancing jawaban serempak, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kontekstual.
- l) Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dengan baik dan memberi tugas rumah secara individu.
 - m) Guru menanyakan keberhasilan pembelajaran dengan baik melalui pemberian pujian atau tepuk tangan bagi siswa yang berhasil dan memberi motivasi kepada siswa yang belum berhasil.
- 2) Hasil Observasi Pada Siswa
- Dari pelaksanaan observasi pada siswa selama pembelajaran siklus II diperoleh data sebagai berikut.
- a) Sebagian besar siswa semakin antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Semua siswa mau mengerjakan PR.
 - b) Sebagian besar siswa sudah dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan contoh-contoh kejadian yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Setiap anggota kelompok dalam semua kelompok sudah berperan aktif dalam kelompoknya masing-masing.
 - d) Semua kelompok dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.
 - e) Pekerjaan siswa sebagian besar benar, lengkap dan terstruktur.
 - f) Semua anggota kelompok bekerja dengan senang, sungguh-sungguh, interaktif, ada persaingan yang positif antar kelompok.

- g) Ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru atau teman selama pembelajaran berlangsung.
- h) Siswa tahu yang diketahui dan yang ditanyakan, serta tahu prasyarat untuk mengerjakan tugas.
- i) Sebagian besar siswa dapat menghitung dengan benar dan penyelesaiannya secara runtut.

3. Hasil Penelitian Siklus III

Penelitian pada siklus III dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 20 April 2010, pertemuan ke-2 pada hari Jumat, tanggal 23 April 2010 dan pertemuan ke-3 pada hari Sabtu, tanggal 24 April 2010.

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan pada siklus III, terlebih dahulu menentukan materi dan menyusun rencana Pembelajaran, menyusun tes angket dan lembar observasi aktivitas siswa untuk mengetahui partisipasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Materi pokok yang diambil adalah segiempat. Sedangkan dalam penelitian ini diambil sub materi yaitu jajargenjang, belah ketupat, dan layang-layang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 3 pertemuan dalam satu siklus pada tanggal 20, 23, dan 24 April 2010 pada siswa kelas VII-1 SMP Swasta Pembangun Medan.

Model pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan *Think Pair Share* terdiri atas beberapa langkah yaitu : guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu untuk memikirkan pertanyaan atau permasalahan itu secara mandiri, guru meminta para siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai untuk berbagai untuk berbagi apa yang telah mereka bicarakan. Guru menyuruh siswa untuk menyajikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

b. Hasil Observasi Proses Pembelajaran

1) Hasil Observasi pada Guru

Berdasarkan lembar observasi untuk guru dalam siklus III diperoleh data sebagai berikut.

- a) Guru sudah mengorganisir kelas, ruang kelas bersih dan rapi serta tempat duduk teratur.
- b) Guru sudah membuat pembelajaran lengkap dengan instrumennya.
- c) Guru sudah menyediakan alat peraga yang diperlukan.
- d) Dalam mengajar sikap guru menunjukkan baik, rapi, rama, bersahabat, lebih memperhatikan siswa yang lemah, pasif, kurang memperhatikan pelajaran. Di samping itu guru juga masih menunjukkan sikap yang tegas, semangat, bersuara jelas dan bervariasi.

- e) Guru sudah menjelaskan tujuan pembelajaran dan meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam belajar dengan melalui contoh-contoh tentang manfaat dari mempelajari materi tersebut yang dihubungkan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa.
- f) Guru sudah menggunakan alat bantu atau media pembelajaran.
- g) Guru sudah menggunakan respon pertanyaan siswa. Pertanyaan dari siswa ditawarkan kembali kepada siswa lain agar siswa ikut aktif berpikir. Jika tidak ada yang menjawab, guru berusaha meningkatkan partisipasi siswa dalam hal menjawab pertanyaan dan menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut.
- h) Guru dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien dengan mengarahkan siswa saat kerja kelompok dengan tepat.
- i) Guru sudah baik dalam mendemonstrasikan penguasaan terhadap bahan pembelajaran siswa secara pembelajaran.
- j) Dalam memberi petunjuk dan penjelasan dengan baik. Guru mengarahkan untuk aktif selama proses pembelajaran.
- k) Dalam memberi pertanyaan selama proses pembelajaran sudah baik bervariasi, tidak memancing jawaban

serempak, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kontekstual.

- l) Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dengan baik.
- m) Guru merayakan keberhasilan dengan baik dan dapat meningkatkan partisipasi siswa serta cara belajar siswa.

2) Hasil Observasi pada Siswa

Berdasarkan lembar observasi untuk guru dalam siklus III diperoleh data sebagai berikut.

- a) Sebagian besar siswa semakin antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b) Sebagian besar siswa sudah dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan contoh-contoh kejadian yang ada kehidupan sehari-hari.
- c) Setiap anggota kelompok dalam semua kelompok sudah berperan aktif dalam kelompoknya masing-masing.
- d) Semua kelompok dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.
- e) Pekerjaan siswa sebagian besar benar, lengkap dan terstruktur.
- f) Semua anggota kelompok bekerja dengan senang, sungguh-sungguh, interaktif, ada persaingan positif antar kelompok.
- g) Hampir seluruh siswa yang bertanya kepada guru atau teman selama pembelajaran berlangsung.

h) Partisipasi siswa sebagian besar sudah meningkat dalam proses pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I

Berdasarkan pengamatan dan penelitian dari hasil pelaksanaan kegiatan siklus I, diperoleh data sebagai berikut.

a. Hasil analisis angket partisipasi uah diperoleh saat setelah pembelajaran pertama dan kedua pada siklus I maka diperoleh. $r_{xy} = 0,02$

Pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan pengikut tes = 30 siswa, maka tabel signifikan koefisien korelasi product moment $r_{tabel} = 0,361$ karena $r_{hit} < r_{tabel}$ atau $0,015 < 0,361$ maka tes angket diperoleh tidak valid.

b. Partisipasi siswa yang meningkat dalam pembelajaran matematika dengan cukup yaitu 66,71% atau sekitar 20 siswa. Data tersebut di atas ternyata belum menunjukkan hasil yang memuaskan dan belum sesuai dengan hasil yang diharapkan. Hal tersebut terjadi karena disebabkan oleh beberapa sebab sebagai berikut.

a) Belum dilibatkan siswa secara maksimal untuk ikut aktif ketika guru melakukan demonstrasi pada saat memberikan materi, sehingga tidak banyak siswa yang mendapat pengalaman secara langsung.

b) Penggunaan waktu belum efektif sehingga pengaruh kepada optimalisasi pelaksanaan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran berikutnya.

c) Pembagian perhatian guru yang belum merata. Perhatian guru banyak tertuju kepada siswa atau kelompok yang aktif bertanya, sedangkan yang tidak aktif kurang diperhatikan. Padahal siswa yang diam belum tentu semunya mampu dan memahami pelajaran. Jadi guru harus memperhatikan siswa secara merata dan menyeluruh.

d) Guru belum memanfaatkan tau menggunakan respon dan pertanyaan siswa dengan baik untuk mengembangkan materi pelajaran sehingga siswa kurang mendapatkan pengembangan wawasan pengetahuan yang dapat memberikan penguatan dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

e) Kekurangsabaran guru dalam menghadapi siswa yang bermasalah, sehingga menimbulkan perasaan takut. Hal ini tentu sangat tidak baik karena akan membuat suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif terutama pada diri siswa yang bermasalah pada diri siswa yang bermasalah pada diri siswa yang

bermasalah yang akhirnya akan mengganggu tercapainya tujuan pembelajaran.

- f) Masih terdapat siswa yang pasif dan kurang berpartisipasi dalam kerja kelompok, sehingga kadang menimbulkan masalah kecil tersendiri dalam setiap kelompok.
- g) Siswa dalam sepenuhnya memperhatikan pelajaran saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga partisipasi siswa belum maksimal dalam pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Untuk itu guru harus dapat mengarahkan siswa agar dapat lebih berkonsentrasi untuk memperhatikan pelajaran pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan semua data dan uraian di atas disimpulkan bahwa kegiatan penelitian siklus I belum berhasil, karena siswa belum meningkatkan partisipasinya serta indikator yang belum dicapai dan harus dilakukan siklus II.

2. Pembahasan Siklus

Hasil analisis angket partisipasi yang diperoleh saat setelah pembelajaran pertama, kedua dan ketiga pada siklus II maka diperoleh.

- a. Hasil analisis angket partisipasi yang diperoleh saat setelah pembelajaran pertama, kedua dan ketiga pada siklus II maka diperoleh $r_{xy} = 0,02$

Pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan pengikut tes = 30 siswa, maka tabel signifikan koefisien korelasi product moment $r_{tabel} = 0,361$ karena $r_{hit} > r_{tabel}$ atau $0,372 < 0,361$ maka tes angket diperoleh valid pada soal 1. Akan tetapi, tidak semua soal yang hasilnya valid.

- b. Partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika pada siklus II sudah menunjukkan meningkat sebanyak 24 orang atau 79,8% bisa digolongkan baik.

Data tersebut pada kegiatan siklus II belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Hal ini disebabkan oleh :

- a) Belum maksimal dalam melibatkan siswa untuk aktif saat guru melakukan demonstrasi pada saat memberikan materi.
- b) Penggunaan waktu yang sudah efektif dan tepat waktu.
- c) Kesabaran guru sudah meningkat. Hanya saja siswa masih ada yang membuat kekacauan.
- d) Pembagian perhatian guru hampir merata, hanya beberapa siswa saja. Ini disebabkan karena waktu sangat terbatas.
- e) Masih terdapat yang pasif dalam kerja kelompok, sehingga menimbulkan masalah kecil tersendiri dalam setiap kelompok.
- f) Siswa belum sepenuhnya memperhatikan pelajaran saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk itu, guru harus dapat mengarahkan siswa dapat lebih meningkatkan partisipasi belajarnya pada saat pelajaran berlangsung.

Berdasarkan semua data dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan siklus II belum maksimal. Untuk itu peneliti harus melakukan kegiatan lagi pada siklus III.

3. Pembahasan Siklus III

- a. Berdasarkan hasil analisis angket partisipasi yang diperoleh saat setelah pembelajaran ke-1

dan ke-2 pada siklus III maka diperoleh $r_{xy} = 0,380$

Berdasarkan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan pengikut tes = 30 siswa, maka tabel signifikan koefisien korelasi product moment $r_{tabel} = 0,361$ karena $r_{hit} > r_{tabel}$ atau $0,372 < 0,380$ maka angket partisipasi diperoleh valid pada soal 1.

- b. Berdasarkan pengamatan dan penelitian serta olah data dari hasil pelaksanaan siklus III peningkatan partisipasi siswa sudah maksimal sebanyak 86,2% atau sekitar 26 siswa, bisa digolongkan baik.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan kegiatan siklus III ternyata ada peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika yang cukup berarti dan telah maksimal. Oleh karena itu kegiatan penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus III.

Dari hasil penelitian tindakan kelas dengan pendekatan *Think Pair Share*, partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika dapat meningkat. Dalam hal perubahan sikap menjadi lebih baik seperti sikap siswa yang mau bertanya tentang materi yang dipelajari, menjawab yang ditanyakan guru serta cara belajar siswa itu sendiri.

Melalui pendekatan *Think Pair Share* dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas VII-1 SMP Swasta Pembangun Medan Tahun Pelajaran 2009/2010 dapat meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diungkapkan pada bab IV, maka kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah kurangnya partisipasi siswa yang dialami siswa kelas VII SMP Swasta Pembangun Medan dalam pembelajaran matematika antara lain disebabkan karena kurangnya percaya diri dalam belajar sehingga siswa tidak mau untuk bertanya, menjawab atau menanggapi hal-hal yang terjadi dalam kegiatan belajar.

Dari data yang diperoleh, maka partisipasi siswa SMP Swasta Pembangun Medan siswa meningkat. Sehingga kegiatan belajar menjadi optimal.

SARAN

1. Di dalam kegiatan pembelajaran matematika, guru hendaknya memberikan lebih banyak lagi motivasi untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa.
2. Di dalam kegiatan pembelajaran matematika guru hendaknya memberikan tugas rumah pada setiap akhir pertemuan, agar siswa terlatih, sehingga dapat menyelesaikan soal-soal matematika yang dilakukan siswa dapat teratasi.
3. Guru hendaknya selalu mengarahkan kepada siswa untuk mengutarakan keluhannya dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A, M. Cholik, dkk. 2004. *Matematika Untuk SMP Kelas VII*. Jakarta : Erlangga.
- A.M, Sardiman. 2001. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Cholik, M. A. dan Sugijjono. 2005. *Matematika untuk SMP kelas VII*. Jakarta : Erlangga.
- Hamzah, B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Gorontalo : Bumi Aksara.
- Nuharini, Dewi dan Tri Wahyuni. 2008. *Matematika Konsep dan Aplikasiya Untuk Kelas VII SMP dan MTs 1*. Surakarta : Eureka.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nuansa.
- Sudjana. 2003. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsio.
- Sudijono, Anas. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo. 1995. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2009/06/model-pembelajaran-tipe-think-pair.html>
- <http://khoirulanwari.wordpress.com/about/model-bermain-peran-dalam-pembelajaran-partisipatif/>